

PENGARUH EARNING PER SHARE DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK PERIODE TAHUN 2014-2023

Wawan Setiawan¹, Siti Nurcahayati, S.E., M.M.²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jakarta of Academic Foundation

Email: awan.setiawan0303@gmail.com¹ dosen02356@unpam.ac.id²

ABSTRACT

Purpose. *The purpose of this research is to determine the effect of Earning Per Share and Price Earning Ratio on Stock price at PT. Astra International Tbk. Either partially or simultaneously.*

Methods. *The method used is a quantitative method. The sample used is the financial statement of PT. Astra International Tbk. For 10 years for which panel data has been made. Data analysis using classical assumption test, regression analysis, coefficient of determination analysis and hypothesis testing.*

Results. *The result on this study is Earning Per Share has significant effect on Price Stock with hypothesis testing obtained with significance value of $0.019 < 0,05$. Price Earning Ratio has significant effect on Price Stock with hypothesis testing obtained with significance value of $0.001 < 0,05$. Earning Per Share and Price Earning Ratio has significant effect to Price Stock with hypothesis testing obtained with significance value $0.002 < 0.05$ and are supported by the result of a coefficient of determination of 78,7% while the remaining is influenced by other factors.*

Implications. *Earning Per Share and Price Earning Ratio affect Return On Asset both partially and simultaneously. So the implication of this study is to improve employee performance can be done by means of Tighter Supervision, Optimization of Capital Structure, Adjustment of Business Model.*

Keywords. *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Stock*

ABSTRAK

Tujuan. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham pada PT. Astra International, Tbk baik secara parsial maupun secara simultan.*

Metode. *Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah berupa Laporan Keuangan PT. Astra International, Tbk selama 10 tahun yang sudah dibuat data panel. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis.*

Hasil. *Hasil penelitian ini adalah bahwa Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham dengan uji hipotesis diperoleh nilai Signifikan $0.019 < 0,05$. Price Earning Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham dengan uji hipotesis diperoleh nilai signifikan $0.001 < 0,05$. Earning Per Share dan Price Earning Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham dengan nilai signifikan sebesar $0.002 < 0.05$ dan didukung dengan hasil koefisien determinasi sebesar 78,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.*

Implikasi. *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* baik secara parsial dan secara simultan. maka implikasi penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja karyawan dapat dilakukan dengan cara Pengawasan yang Lebih Ketat, Optimalisasi Struktur Modal, Penyesuaian Model Bisnis

Kata Kunci. *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, Harga Saham

1. Pendahuluan

Pekembangan investasi pada saat ini mulai mengalami peningkatan seiring dengan makin banyaknya masyarakat Indonesia yang mulai mempelajari dunia investasi. Seperti yang kita ketahui investasi sering memberikan manfaat dan keuntungan yang cukup tinggi sehingga mulai banyak yang tertarik untuk terjun langsung ke dunia investasi. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memulai investasi baik dengan melalui investasi aset riil maupun aset finansial. Investasi aset riil dapat berupa tanah, rumah dan emas logam sedangkan untuk investasi aset finansial dapat dilakukan dengan cara pembelian surat berharga seperti saham, obligasi, reksadana dan instrument keuangan lainnya.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi finansial yang cukup mudah bagi para investor karena dalam investasi saham dapat dilakukan oleh siapapun dan kapanpun menggunakan teknologi yang telah tersedia serta tanpa peraturan yang rumit. Banyak alasan mengapa masyarakat banyak memilih saham sebagai investasi yaitu karena resiko yang cukup rendah serta memiliki timbal balik yang cukup tinggi dibandingkan investasi lainnya.

PT Astra international Tbk termasuk dalam indeks saham LQ45, yang mencatat 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas yang sangat baik dan juga kinerja keuangan yang sangat baik juga. Antar tahun 2014 sampai dengan 2023, harga saham PT Astra International mengalami banyak perubahan. Harga tertingginya adalah 8.300 rupiah per lembar saham pada tahun 2017, dan harga terendahnya adalah 5.650 rupiah perlembar saham pada tahun 2023.

Harga saham adalah harga suatu surat berharga yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk memberi investor kepemilikan terhadap saham yang dimiliki oleh perusahaan. Faktor – faktor seperti perubahan mata uang disuatu negara, tingkat bunga yang berlaku, dan kinerja keuangan perusahaan dapat memengaruhi penentuan Harga saham. Dengan menggunakan laporan keuangan yang disajikan, kita dapat melihat kinerja keuangan perusahaan dan menghitungnya. Menurut Eduardus Tandelilin harga saham menunjukkan ekspektasi investor terhadap tiga komponen yaitu pendapatan, aliran kas, dan tingkat pengembalian. Kinerja ekonomi makro sangat mempengaruhi ketiga komponen ini. Kita dapat menemukan perubahan harga saham dengan menggunakan metode fundamental dan teknikal. Metode fundamental dapat kita ketahui dengan cara melakukan analisis rasio – rasio keuangan perusahaan dari laporan keuangan perusahaan yang tersaji dalam annual report tahunan dari perusahaan tersebut. Perubahan harga saham yang terjadi di dalam annual report biasanya terdapat harga pembukaan dan harga penutupan per tahunnya.

Perubahan harga saham suatu perusahaan dapat kita tinjau dengan menggunakan dua analisis yaitu, metode analisis teknikal dan metode analisis fundamental. Metode Analisis teknikal cenderung lebih terfokus kepada bagaimana tingkah laku pemilik modal di masa yang akan datang berdasarkan kebiasaan – kebiasaan di masa lalu. Selain analisis teknikal peninjauan perubahan harga saham dapat dilakukan menggunakan analisis fundamental lebih terfokus terhadap analisis kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Dalam analisis fundamental ini dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek - aspek rasio keuangan seperti Rasio *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*.

Analisis laporan keuangan yang disebut *Earning Per Share* (EPS) dapat digunakan untuk menentuka berapa banyak uang yang akan diperoleh masyarakat dari sahamnya dibandingkan dengan keuntungan perusahaan. Rasio keuangan yang disebut dengan EPS digunakan untuk

menentukan laba bersih suatu perusahaan dengan membaginya dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Kasmir, rasio yang disebut laba per saham dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Investor mungkin menggunakan laba per saham sebagai panduan ketika melakukan investasi dalam bisnis. Suatu perusahaan akan lebih efektif menghasilkan uang bagi investor yang membeli sahamnya jika menghasilkan laba per saham yang lebih tinggi. Lebih banyak modal dapat digunakan untuk menjalankan operasi bisnis ketika lebih banyak investor yang membeli saham perusahaan.

Selain mengetahui tingkat keuntungan atas saham yang kita beli dari suatu perusahaan hal lain yang perlu kita ketahui sebagai seorang investor adalah bagaimana nilai kewajaran atas saham yang kita beli. Untuk mengetahui nilai kewajaran suatu saham kita dapat menggunakan Rasio Price Earning Ratio. Rasio ini membandingkan harga saham perusahaan dengan keuntungan saham yang didapatkan oleh investor sehingga saham tersebut dapat dikategorikan saham yang murah atau saham yang mahal.

Hubungan atas rasio EPS dan PER dapat kita ketahui ketika Harga Saham atas perusahaan tersebut sudah diketahui serta pendapatan atas saham tersebut telah ditentukan dari laba perusahaan dalam satu periode yang akan diatribusikan kepada seluruh pemilik saham perusahaan tersebut.

Harga saham PT Astra International Tbk mengalami penurunan selama empat tahun terakhir, yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2024. Awalnya harga sahamnya 8.225, lalu terus turun menjadi 5.650. Penurunan harga saham yang paling signifikan terjadi dari tahun 2018 ke tahun 2019 sekitar 1.300 atau sekitar 15%. Namun penurunan harga saham tersebut berbanding terbalik dengan pendapatan yang diterima para pemegang saham yang terus meningkat dari 399 menjadi 836 per saham atau dua kali lipat kenaikannya. Melalui rasio harga saham, modifikasi ini juga mempengaruhi seberapa wajar harga saham tersebut. Dengan harga saham PT Astra Internasional sebesar 5.620 pada tahun 2023, maka pemegang saham memperoleh keuntungan 836 atau 6.67 kali lipat pendapatan dari saham tersebut, yang berarti rasio labanya turun atau harga saham perseroan bisa dibilang murah.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Earning Per Share

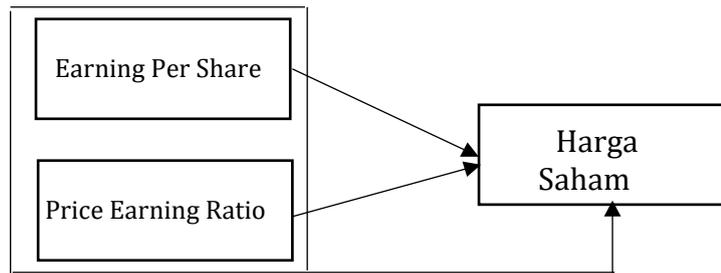
Menurut Kasmir (2019:209) Earning Per Share adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Pirmatua (2019:144) Earning Per Share adalah rasio keuangan yang didapatkan dengan cara membandingkan laba bersih terhadap jumlah saham yang beredar.

Price Earning Ratio

Menurut Eduardus Tandeilin (2017:387) menjelaskan bahwa "Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya. Dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba".

Harga Saham

Menurut Eduardus Tandelilin (2017:133) pengertian harga saham adalah cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Para investor yang telah membeli saham suatu perusahaan pastinya akan mengharapkan pengembalian akan dana investasi yang telah mereka berikan kepada perusahaan tersebut. Keuntungan yang didapatkan atas saham tersebut dapat kita ketahui melalui rasio keuangan Earning Per Share yang dimana rasio tersebut menjelaskan tingkat keuntungan atas lembar saham perusahaan.

H₁: diduga terdapat pengaruh Variabel Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Astra International Tbk Periode Tahun 2014 - 2023

Selain keuntungan akan saham yang dibeli para investor harus mengetahui bagaimana tingkat kewajaran dari saham yang diperolehnya. Apakah bisa dikategorikan saham yang mahal atau saham yang murah. Untuk mengetahui tingkat nilai kewajaran harga saham dapat kita gunakan rasio keuangan Price Earning Ratio yang dimana rasio ini membagi keuntungan saham yang didapatkan dengan Harga Saham pada saat proses pembelian.

H₂: diduga terdapat pengaruh Variabel Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Astra International Tbk Periode Tahun 2014 - 2023

Rasio keuangan seperti earning per share dan price earning ratio keduanya banyak digunakan dalam analisis fundamental oleh para investor dalam menentukan harga saham dimasa yang akan datang sehingga mereka dapat memprediksikan hal apa yang harus mereka lakukan untuk saham tersebut.

Menurut Mulkan Septian Prabu (2020) dan Reni Hindriari (2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa earning per share dan price earning ratio baik secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena kedua rasio tersebut termasuk kedalam rasio - rasio keuangan yang sangat diperhatikan oleh para investor pada saat melakukan investasi saham EPS yang tinggi dan PER yang rendah mejadi acuan utama dalam berinvestasi saham.

H₃: diduga terdapat pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Astra International Tbk Periode Tahun 2014 - 2023

3. Metode Penelitian

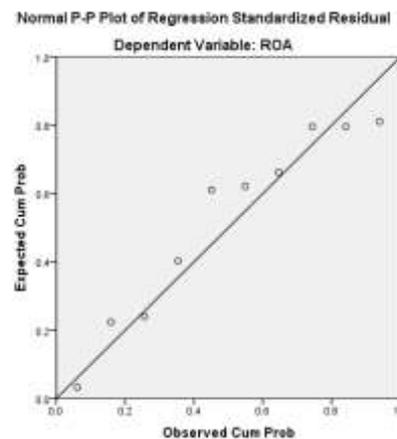
Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausal. Desain kausal ini digunakan untuk mengkaji hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2014) Variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: *Earning Per Share (X1)* dan *Price Earning Ratio (X2)* terhadap variabel *Y* yaitu *Harga Saham baik secara parsial maupun secara simultan*. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah Tempat yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Astra International, Tbk

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Astra International Tbk.. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Internet Research*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Teknik analisis ini digunakan karena berdasarkan paradigma yang diduga tidak ada keterkaitan atau korelasi antar variabel bebas. Sebelum data diolah ke analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu diuji dengan pengujian asumsi klasik, karena syarat untuk analisis regresi linier berganda adalah bebas dari asumsi-asumsi klasik. Regresi linier berganda digunakan untuk memproyeksikan pengaruh dan hubungan terhadap variabel Y.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk mengetahui bentuk distribusi data, bisa dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistik.



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, tahun 2023

Gambar 2 Uji Normalitas P-P Plot

Pada gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa grafik normal *probability plot* menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik – titik yang menyebar disekitar grafik normal dengan titik – titik yang menyebar disekitar garis diagonal. Dengan Nilai residu dari model regresi yang sesuai disitribusikan secara teratur.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Pengujian Multikolinearitas

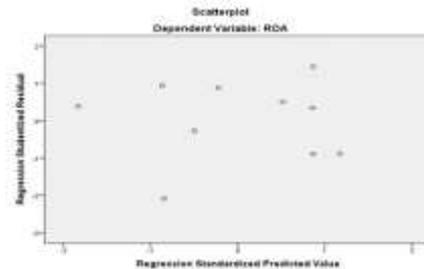
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.			
1	(Constant)	-19047.299	7671.256		-2.483	.042		
	EPS	3373.437	1113.615	.795	3.029	.019	.343	2.915
	PER	352.911	64.778	1.430	5.448	.001	.343	2.915

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. R Squared = .791 (Adjusted R Squared = .761)

Seperti yang ditunjukkan dalam data tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini menghasilkan nilai toleransi sebesar 0,343 untuk variabel bebasnya, dengan nilai tolenrasi tersebut yang tersebut < 1. Nilai VIF yang dihasilkan untuk kedua variabel tersebut adalah 2,915 menunjukkan bahwa nilai VIF < 10. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data output yang diolah,
Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 3 di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada scatterplot tidak beraturan atau membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)-19047.299	7671.256		-2.483	.042		
	EPS	3373.437	1113.615	.795	3.029	.019	.343 2.915
	PER	352.911	64.778	1.430	5.448	.001	.343 2.915

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: SPSS Ver 27

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = -19.047,299 + 3.373,437 X_1 + 352,911X_2 + e$ Atas hasil persamaan regresi linear berganda diatas, maka dbisa kita simpulkan dengan penyampaian berikut ini: 1) Dalam penelitian ini, persamaan regresi linear berganda menghasilkan nilai konstanta yang menunjukkan nilai negatif sebesar -19.047,299. Ini dapat dijelaskan dengan mengatakan bahwa apabila variabel X_1 dan X_2 tidak memiliki nilai, maka harga saham yang dihasilkan akan sebesar -19.047,299. 2) Dalam model persamaan regresi linear berganda, penulis menemukan nilai EPS yang positif sebesar 3.373,437. Ini menunjukkan bahwa jika EPS meningkat sebesar 1%, nilai harga saham juga akan meningkat sebesar 3.373,437. 3) Seperti yang ditunjukkan oleh model persamaan regresi linear berganda, kali ini menghasilkan PER positif sebesar 352,911, yang dapat penulis asumsikan bahwa jika EPS meningkat sebesar 1%, maka harga saham akan turun sebesar 352,911.

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
Hasil uji R² antara EPS (X1) dan PER (X2) terhadap Harga Saham (Y)
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson	
1	.913 ^a	.834	.787	529.16928	.834	17.642	2	7	.002	1.342

a. Predictors: (Constant), PER, EPS
 b. Dependent Variable: HargaSaham
 Sumber: SPSS Ver 27

Berdasarkan tabel 4.12 dihasilkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,787 maka dapat kita simpulkan bahwa variabel bebas yaitu *earning per share* (X1) dan *price earning ratio* (X2) berpengaruh terhadap harga saham sebesar 78,7% sedangkan untuk 21.3% dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis
Hasil uji F antara EPS (X1) dan PER (X2) terhadap Harga Saham (Y)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9880421.578	2	4940210.789	17.642	.002 ^b
	Residual	1960140.922	7	280020.132		
	Total	11840562.500	9			

a. Dependent Variable: HargaSaham
 b. Predictors: (Constant), PER, EPS
 Sumber: SPSS Ver 27

Nilai F hitung sebesar 17,642 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dihasilkan dari tabel 4.11, yang menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel atau $17,642 > 4.737$, dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa kesimpulannya adalah Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Dengan kata lain, kita dapat mengatakan bahwa *earning per share* dan *price earning ratio* secara bersama berdampak besar pada harga saham.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yaitu *earning per share* secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji t pada tabel 4.10 dapat di ketahui bahwa nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 3.029 dengan nilai sig sebesar 0.019. dikarenakan nilai t hitung $>$ t tabel atau ($3.029 > 1.895$) dan nilai sig $<$ dari 0.05 ($0.019 < 0.05$) maka Ho1 di tolak dan Ha1diterima yang artinya *earning per share* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yaitu *price earning ratio* secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji t pada tabel 4.11 dapat di ketahui bahwa nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 5.448 dengan nilai sig sebesar 0.001. dikarenakan nilai t hitung $>$ t tabel atau ($5.448 > 1.895$) dan nilai sig $<$ dari 0.05 ($0.001 < 0.05$) maka Ho2 di tolak dan Ha2 diterima yang artinya *price earning ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yaitu earning per share dan price earning ratio secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji t pada tabel 4.10 dapat di ketahui bahwa nilai F hitung yang dihasilkan adalah sebesar 17.642 dengan nilai sig sebesar 0.019. dikarenakan nilai F hitung > F tabel atau (17,642 > 4.737) dan nilai sig < dari 0.05 (0.002 < 0.05) dan didukung dengan di R2 sebesar 0.787 atau 78.7% maka Ho3 di tolak dan Ha3 diterima yang artinya earning per share dan price earning ratio secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Keterbatasan penilian kali ini akan menjadi referensi bagi peningkatan penelitian berikutnya. Begitu juga, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang membuat penelitian kali ini belum lengkap. Beberapa batasan pada penelitian ini adalah 1) Hanya satu perusahaan dan sampel sepuluh tahu yang digunakan dalam penelitian ini. 2) Penelitian hanya menggunakan 2 variabel independent yakni EPS dan PER .Sedangkan masih ada banyak rasio keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan perubahan harga saham perusahaan.

5. Kesimpulan

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Earning Per Share dan Price Earning ratio terhadap harga saham PT Astra International Tbk antara tahun 2014 hingga 2023 menjadi tujuan utama penelitian ini. Berdasarkan termuan uji analisis yang dilakukan dengan system SPSS, daoot disimpulkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kita dapat menyimpulkan bahwa earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga sama dengan diperoleh nilai t hitung > t table, atau 3,039 > 1,895. Nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dengan hasil sig sebesar 0,019.
- 2) Dengan nilai sig sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa price earning ratio sedikit banyak berpengaruh terhadap harga saham dengan diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (5,448 > 1,895)
- 3) Berdasarkan hasil pengujian dapat dikatakan kedua variabel tersebut yaitu earning per share dan price earning ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai F hitung lebih besar dari F tabel (17,642 > 4,737) dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05. (0,02 < 0,05)

Daftar Pustaka

- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia* (H. Rahmadhani & H. A. Susanto, Eds.). Yogyakarta: Deepublish.
- Aditama, Roni Angger. *Pengantar manajemen*. Ae Publishing, 2020.
- Agus Harjito dan Martono. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua cetakan pertama Yogyakarta: Ekonosia
- Agus, Sartono (2017). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi: Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Agus Sartono, 2018, *Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Azis, Musdalifah, Mintarti S., & Nadir, M. (2018). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Edisi 1. Yogyakarta.
- Budiman, Raymond. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. Jakarta: Alex Media Komputindoeepublish
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2015). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Desmond Wira. 2021. *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Exceed.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).



- Dewi G. A. K. R. S. dan Vijaya D. P. (2018). *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Dr. I Made Adnyana, S.E., M.M (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta. Lembaga Penerbit Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Drs. Pirmatua Sirait, S.E., M.Si (2019) *analisis laporan keuangan edisi kedua*. Yogyakarta
- Eduardus Tandelilin, (2017). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”* (G. Sudibyo (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Fahmi, Irham. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gumilang, H. (2013). *Sistem Trading Kuantitatif: Membangun dan Menguji Sistem Trading Saham yang Tangguh, Efektif, dan bisa Diandalkan dalam menghasilkan CUAN di Bursa Saham* (Vol. 3). HGU Publishing.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 42: Akuntansi Perusahaan Efek*. Jakarta: IAI
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman, Soegoto. 2022. *Anak Muda Maen Saham Tanpa Perlu Cut Loss*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Hery. 2018. *Pengantar Manajemen*. Cetakan Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Kasmir, (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. edisi revisi. Depok. PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- M. Manullang (2018). *Dasar-dasar Manajemen*, edisi revisi, setakan tujuh. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Martalena dan Maya Malinda. 2019. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2019. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Musdalifah Azis, S. E., Sri Mintarti, and S. E. Maryam Nadir. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish, 2015.
- Neliwati. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF (Kajian Teori dan Praktek)* (O. K. Banurea (ed.); Issue 57). CV. Widiya Puspita.
- Rusiadi. (2016). *Metode Penelitian*, Medan: USU Press. Siagian, Mauli, et al. *Pengantar Manajemen*. Vol. 1. CV BATAM PUBLISHER, 2022.
- Sri Handini, M. M., and M. M. Erwin Dyah Astawinetu. *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonesia. Yogyakarta.
- Tambunan, A. P. (2008). *Menilai Harga Wajar Saham*. Elex Media Komputindo.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal manajemen portofolio dan investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Wibowo. (2020). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gramedia.